

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan, nilai, dan keterampilan. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, hal ini berarti proses pendidikan tidak hanya semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar saja, melainkan bagaimana memperoleh pemahaman atau proses belajar yang terjadi pada siswa. Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang bermakna dalam meraih perdamaian, perubahan sosial, kebebasan, keadilan, dan juga sangat penting bagi pembangunan nasional.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan sebagai berikut : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Lebih lanjut dijelaskan pula dalam ayat (2) bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar RI Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*”. Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan program pendidikan yang sangat penting untuk upaya pembangunan karakter bangsa. Sebagai suatu program pendidikan yang

amat strategis bagi upaya pendidikan karakter, PPKn perlu memperkuat posisinya menjadi “subjek pembelajaran yang kuat” (*powerful learning area*) yang secara kurikuler ditandai oleh pengalaman belajar secara kontekstual dengan ciri-ciri: bermakna (*meaningful*), terintegrasi (*integrated*), berbasis nilai (*value based*), menantang (*challenging*), dan mengaktifkan (*activating*)(Wahyuni et al., 2020).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam meningkatkan keberanian kepada siswa untuk dapat dengan mudah mengemukakan pendapat pada saat proses belajar mengajar, karena pada dasarnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang lebih mengedepankan pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan oleh seorang guru yang selalu ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga, sekolah atau masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan mempunyai peranan dalam membantu siswa agar dapat lebih memberanikan diri untuk dapat mengemukakan pendapatnya (Marlina, 2019).

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat sangatlah penting karena proses belajar didasarkan atas pengalaman, terutama untuk mengalami proses pendalaman dan pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi langsung siswa dengan guru dan teman sebaya mereka. Guru PPKn memiliki kelebihan tertentu dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dibandingkan dengan guru mata pelajaran lain, karena materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sering kali berkaitan dengan isu-isu aktual, sosial, dan kebangsaan yang membutuhkan pandangan atau solusi dari berbagai sudut pandang, guru PPKn biasanya mendorong siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tentang isu-isu tersebut. Salah satu tujuan utama PPKn adalah membentuk karakter bangsa, termasuk keberanian dalam mengemukakan pendapat dan ide-ide positif untuk kemajuan masyarakat. Hal ini menjadikan guru PPKn lebih fokus pada

pengembangan aspek keberanian siswa (Sudirman 2021).

Menurut Gede Raka, dkk, (dalam Fikri et al.,2024), mendefinisikan keberanian sebagai kekuatan emosional yang mencakup tekad kuat untuk mencapai tujuan meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, baik dari dalam diri maupun dari luar. Keberanian adalah salah satu dari karakteristik pendidikan karakter yang diatur dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keberanian melibatkan kesadaran akan kondisi emosional dan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan, terutama dalam mencapai perubahan yang positif. Keberanian siswa dalam berpendapat merupakan aspek krusial dalam konteks pendidikan, mempengaruhi interaksi di kelas dan pengembangan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Keberanian berpendapat juga erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi informasi secara logis dan berpikir kreatif untuk menghasilkan solusi inovatif. Lingkungan yang mendukung dari guru dan keluarga juga ditemukan sebagai faktor penting dalam mengembangkan keberanian siswa. Dengan meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, diharapkan dapat memperkaya proses pembelajaran dan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi yang penting untuk masa depan.

Mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan berani dalam bentuk kata-kata yang sistematis di depan banyak orang merupakan contoh keberanian dan rasa percaya diri yang tinggi. Siswa yang berani menonjolkan diri merupakan ciri siswa yang energik dan aktif, serta penuh percaya diri. Siswa yang aktif dapat diidentifikasi dari bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran mengajar di kelas, aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam kegiatan diskusi (Dahlan & Murad, 2023).

Daeli, et, al (2024), menyatakan “mengemukakan pendapat merupakan kegiatan menyampaikan ide, pikiran, perasaan baik kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan”. Hal ini dikuatkan berdasarkan pasal 28E ayat (3) Undang- Undang Dasar 1945 menegaskan

bahwa “Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”. Selain itu, Kemampuan mengemukakan pendapat adalah suatu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang, di dalam proses belajar peserta didik diharuskan berfikir kritis, salah satunya adalah dengan pendekatan keterampilan bertanya, menggunakan keterampilan bertanya ini, peserta didik akan dapat terbina dan terlatih untuk lebih berani bertanya dan mengungkapkan pendapat.

Beragam faktor dapat menyebabkan rendahnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, seperti ketakutan akan kesalahan, kurangnya kepercayaan diri, atau lingkungan kelas yang tidak mendukung. Siswa yang merasa cemas atau takut berbicara di depan teman-temannya mungkin akan melewatkan kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, meningkatkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat perlu dijadikan fokus untuk memperbaiki interaksi dan partisipasi di kelas. Dengan mengembangkan kepercayaan diri dan menciptakan lingkungan yang mendukung, diharapkan siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, mengemukakan ide-ide mereka, serta mendapatkan manfaat dari pertukaran gagasan yang produktif di kelas (Fikri, dkk 2024).

Dalam hal ini, Pentingnya kemampuan mengemukakan pendapat untuk dapat melatih peserta didik menjadi pribadi yang berani, mengetahui informasi yang diterima, mendorong untuk selalu berdialog dalam mengambil keputusan dan meningkatkan keterbukaan pikiran kepada pendapat orang lain. Dalam proses belajar mengajar, kegiatan mengeluarkan pendapat menjadi sangat penting dan mempunyai pengaruh yang cukup besar. Dengan adanya rasa keberanian maka siswa akan dengan mudah dapat mengemukakan pendapat, dalam hal ini tersirat hubungan antara orang yang menyampaikan pendapat dengan orang yang diajak berkomunikasi mengenai persoalan yang sedang dibahas. Dalam hal ini, keberanian bertanya dan mengemukakan pendapat sebagai bagian dari kehidupan demokrasi, harus dimulai dari keluarga.

Dampak keberanian juga memberikan hasil yang positif terhadap para murid dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat mereka penasaran akan sebuah materi yang disampaikan. Dampak dari keberanian tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran di kelas dan dari dampak keberanian tersebut menimbulkan rasa penasaran, rasa ingin tahu para murid dalam suatu materi yang telah disampaikan oleh para guru di kelas ketika dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal, menunjukkan bahwa terdapat masalah-masalah yang sering ditemukan seorang guru PPKn terkait dengan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat diantaranya: masih ada siswa merasa takut untuk mengemukakan pendapat karena khawatir akan membuat kesalahan atau di tertawakan, kurang percaya diri, memiliki perasaan bahwa mereka kurang berpengetahuan dibanding teman-temannya, takut salah atau dipermalukan, tekanan dari teman sebaya atau teman kelas, takut berbeda pendapat, kurangnya keterampilan komunikasi, ketidakaktifan siswa dalam diskusi kelas, ketakutan akan kritik dan penilaian negatif dari guru serta teman kelas.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu penanganan yang serius dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat. Dalam proses pembelajaran tentunya mempunyai tujuan yaitu agar siswa dapat memperoleh keberanian dalam mengemukakan pendapat terutama dalam mengutarakan pendapat secara logis serta mengemukakan pendapat secara masuk akal. Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul : **“Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua.”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengamati dan mengungkap permasalahan tentang **“Peran Guru pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan**

Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua”.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua?
2. Apa Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua?
3. Apa Upaya yang dilakukan untuk mengatasi Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua.
2. Untuk Mengetahui Apa Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua?
3. Untuk Mengetahui Apa Upaya yang dilakukan Untuk mengatasi Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian merupakan hal yang ingin dicapai setelah dilaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Umum

Untuk menambah referensi peneliti yang tidak hanya seorang mahasiswa tetapi juga sebagai calon guru yang akan mengajar dan mendidik serta bagaimana Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua.

2. Secara Khusus

a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan untuk dijadikan pedoman Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi guru mengenai perannya selama ini dalam mendorong siswa untuk berani berpendapat. Guru dapat mengevaluasi pendekatan mereka dan membuat perbaikan jika diperlukan.

c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan sebagai ilmu pengetahuan dalam Meningkatkan Keberanian mereka Untuk Mengemukakan Pendapat.

d. Bagi peneliti diharapkan dapat di jadikan sebagai sumbang pikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Di SMK Negeri 1 Lolomatua.